

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam era globalisasi dan kompetisi bisnis yang semakin intens, tujuan perusahaan tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan, tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan, yang dapat mencerminkan pandangan investor mengenai kinerja dan harapan perusahaan ke depan. Sehingga perusahaan perlu mampu mengelola sumber daya dengan efisien, efektif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan dari para investor kepada perusahaan.

Sejalan dengan ini, krisis iklim dan degradasi lingkungan global telah mendorong sektor bisnis untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi mereka. Di mana perubahan iklim, krisis energi dan tekanan regulasi lingkungan menuntut agar perusahaan tidak hanya fokus pada kinerja keuangan jangka pendek, namun juga perlu memperhatikan dampak lingkungan secara sistematis. Dalam konteks ini, *green accounting* muncul sebagai pendekatan yang dapat mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan kedalam sistem informasi akuntansi perusahaan. Sehingga publik, investor dan regulator dapat menilai bagaimana perusahaan akan mengelola risiko lingkungan serta efisiensi penggunaan sumber daya alam sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan investor.

Dengan perkembangan ini, masalah lingkungan menjadi prioritas utama dalam aktivitas bisnis diseluruh dunia. Berbagai masalah lingkungan semakin meningkat seperti pencemaran udara, perubahan iklim dan kerusakan ekosistem. Berdasarkan data tahun 2023 emisi CO<sub>2</sub> di Indonesia sudah mencapai angka 674,5

juta ton CO<sub>2</sub> (<https://data.goodstats.id>). Penyebab terbesar dari meningkatnya emisi di Indonesia salah satunya adalah aktivitas industri. Industri diketahui memberikan kontribusi terhadap pencemaran udara, yaitu sekitar sekitar 32-49%. Selain pencemaran udara industri juga menyebabkan pencemaran air. Pencemaran air disebabkan oleh limbah pabrik yang tidak dikelola dengan baik seperti isu limbah abu pembangkit listrik tahun 2025 (<https://databoks.katadata.co.id/>). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas industri, khususnya perusahaan manufaktur, memiliki peran besar dalam menciptakan maupun mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri.

Peningkatan kesadaran akan isu lingkungan membuat perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan. Dalam memperhatikan aspek keberlanjutan perusahaan dapat menggunakan penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan sistem pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan kedalam laporan keuangan perusahaan. Pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya lingkungan secara transparan sehingga dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap lingkungan maupun tanggung jawab sosial.

*Green accounting* atau akuntansi hijau merupakan paradigma baru akuntansi yang menekankan bahwa fokus dari proses akuntansi yaitu pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, penyajian dan pelaporan serta pengungkapan informasi akuntansi tidak hanya berfokus pada objek, transaksi atau peristiwa keuangan atau yang bersifat keuangan. Tetapi juga pada objek-objek, transaksi atau peristiwa-peristiwa sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) (Lako,

2021). Menurut IAI, penerapan *green accounting* dilakukan melalui empat cara. Pertama, penilaian siklus hidup, yaitu menganalisis dampak lingkungan suatu produk atau jasa dari tahap awal produksi hingga akhir masa pakainya. Kedua, akuntansi biaya lingkungan, yaitu menghitung biaya-biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, biaya restorasi lingkungan, dan biaya emisi karbon. Ketiga, pelaporan kinerja lingkungan, yaitu menyusun laporan yang secara transparan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan, termasuk target dan pencapaian keberlanjutan. Keempat, integrasi dengan sistem akuntansi eksisting, yaitu menggabungkan *green accounting* dengan sistem akuntansi keuangan yang sudah ada untuk mendapat gambaran yang lebih utuh mengenai kinerja perusahaan.

Salah satu bentuk konkret dari penerapan pilar ketiga, yaitu pelaporan kinerja lingkungan, yang dapat dilihat dari pengungkapan emisi karbon yang telah menjadi komponen penting dari transparansi dan keberlanjutan korporasi. Seiring dengan meningkatnya kekhawatiran tentang perubahan iklim, para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator dan publik, menuntut akuntabilitas yang lebih besar dari perusahaan mengenai dampak lingkungan mereka. Pengungkapan emisi ini melibatkan pelaporan gas rumah kaca atau *greenhouse gas* yang diproduksi oleh perusahaan, yang penting untuk memahami jejak lingkungan dan mendorong praktik bisnis keberlanjutan. *Green accounting* memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu dimensi biaya dan pengakuan akuntansi lingkungan. Penelitian ini memfokuskan pengukuran pada dimensi pengungkapan dikarenakan keterbatasan ketersediaan data biaya lingkungan yang eksplisit pada laporan keuangan

perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan emisi GRK dapat diposisikan sebagai indikator operasional dari salah satu penerapan dari *green accounting*, yaitu pelaporan kinerja lingkungan dan bukan sebagai representasi *green accounting* secara keseluruhan melainkan sebagai *proxy* yang terukur dan sesuai standar internasional untuk menangkap sejauh mana perusahaan menerapkan tanggung jawab lingkungan.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi aspek keuangan (*financial*) maupun nonkeuangan (*nonfinancial*). Aspek keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur pendanaan yang umumnya diukur melalui profitabilitas dan *leverage*. Sementara itu, aspek nonkeuangan berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial, serta tata kelola yang semakin menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu indikator nonkeuangan yang dapat digunakan adalah penerapan *green accounting* melalui pengungkapan informasi lingkungan perusahaan. Kombinasi kedua aspek diyakini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, aspek *nonfinancial* direpresentasikan oleh penerapan *green accounting* yang diukur melalui pengungkapan emisi Gas Rumah Kaca (GRK), sedangkan aspek *financial* direpresentasikan oleh profitabilitas dan *leverage*. *Green accounting* mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan legitimasi perusahaan di mata masyarakat maupun investor. Di sisi lain,

profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai indikator utama kinerja keuangan, sedangkan *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan risiko keuangan. Kombinasi ketiga variabel ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan, bersama dengan faktor lingkungannya, adalah komponen penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, adalah indikator utama. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik dan efisiensi operasional, yang dapat menarik investor. Sebaliknya, struktur modal yang diukur melalui *leverage* juga memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, tetapi apabila dikelola dengan benar, itu juga dapat menghasilkan peningkatan return.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat berbagai temuan mengenai pengujian nilai perusahaan. Larastiwi & Setiadi, 2024 mengungkapkan bahwa akuntansi hijau serta profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara itu *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian berbeda oleh Delvia & Helmy, 2024 menyimpulkan bahwa *green accounting* tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita et al, 2022 ditemukan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada studi yang berbeda oleh Santoso & Junaeni, 2022 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROE dapat memberikan pengaruh

positif terhadap nilai perusahaan, sementara *leverage* yang diukur dengan DER juga memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang berbeda sehingga penelitian ini dilakukan kembali dengan dasar untuk menguji kembali pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2021-2025. Pemilihan sektor ini berdasarkan fenomena saat ini karena, penggunaan sumber daya dan energi yang tinggi serta pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia, manufaktur dan energi merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan. Didasarkan pada pemaparan fenomena dan hasil dari beberapa studi sebelumnya tentang *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai bisnis dan menjadi referensi bagi investor saat mereka membuat keputusan dan memilih strategi investasi di pasar modal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari latar belakang penelitian, maka penelitian ini mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *green accounting* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *leverage* dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menyajikan bukti empiris terkait pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan dilakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2025.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu khususnya yang berkaitan dengan *green accounting*, profitabilitas, *leverage*, dan nilai perusahaan. selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

#### 2. Manfaat Praktik

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti perusahaan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk menerapkan *green accounting* dan mengelola profitabilitas dan *leverage* untuk meningkatkan nilai perusahaan, investor sebagai dasar dalam membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan apa yang mempengaruhi nilai perusahaan dan regulator sebagai masukan dalam mengembangkan kebijakan yang melibatkan penerapan.